

EKSEGESIS PL: KITAB YUNUS

PANGGILAN PELAYANAN BERDASARKAN PERSPEKTIF KITAB YUNUS



**Oleh
Hengki Wijaya
Nyoman Lisias F. Dju
Ronny Momuat
Elia Yusuf**

Dosen: Pdt. Dr. Peniel Maiaweng

**Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
Makassar
2013**

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandangan yang lazim tentang pemberitaan Kitab Yunus adalah sebagai berikut: Kitab Yunus hendak mengatakan bahwa keselamatan yang dari Allah tidak boleh dibatasi kepada bangsa Israel saja, tetapi bahwa bangsa-bangsa lain pun dapat ambil bagian di dalamnya. Kitab Yunus menggaris bawahi bahwa keselamatan dari Tuhan ditujukan kepada seluruh dunia. Tuhan bukan saja mengasihi Israel, melainkan juga awak kapal dan penduduk Niniwe. Hal itu harus menjadi pelajaran bagi Yunus dan bangsa Israel.¹

Menurut Kramer, Kitab Yunus sama sekali tidak dikatakan bahwa nabi Yunus mewakili sikap bangsa Israel terhadap bangsa-bangsa (Niniwe). Tidak ada satu ayat pun dalam kitab Yunus yang mengatakan bahwa Yunus (atau Israel) tidak menghendaki bahwa bangsa-bangsa ambil bagian dalam keselamatan yang dari Tuhan. Pokok pemberitaan Kitab Yunus tidak terletak dalam hal bahwa Tuhan mengasihi semua bangsa dan bahwa Nabi Yunus menentang pandangan itu. Kitab Yunus tidak mengatakan bahwa nabi Yunus berkebaratan bahwa Allah mengasihi kota Niniwe. Tetapi bahwa Allah tidak melaksanakan rencana-Nya yang telah diberitahukan-Nya kepada Niniwe dengan perantaraan nabi Yunus. Yang menjadi masalah bagi Yunus, bukan penyelamatan Niniwe, melainkan Allah yang merubah rencana-Nya. Pokok pemberitaan kitab Yunus adalah hubungan antara Allah dengan nabi-Nya.² Berdasarkan permasalahan Yunus dalam hubungan dengan Allah kita akan mempelajari tentang panggilan pelayanan Yunus dimana Allah memanggil Yunus untuk memberitakan pertobatan kepada Niniwe dan respon Yunus terhadap panggilan Allah dalam sepanjang narasi Kitab Yunus. Dalam penulisan ini kami akan membahas panggilan pelayanan berdasarkan perspektif Kitab Yunus.

Pokok Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana ekposisi panggilan pelayanan berdasarkan perspektif Kitab Yunus?
2. Apa implikasi teologis biblika dan praktis dari suatu ekposisi panggilan pelayanan berdasarkan perspektif Kitab Yunus?

Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan adalah:

1. Mengetahui ekposisi panggilan pelayanan berdasarkan perspektif Kitab Yunus.
2. Mengetahui implikasi teologis biblika dan praktis suatu ekposisi panggilan pelayanan Kitab Yunus.

BAB II

EKSPOSISI PANGGILAN PELAYANAN

¹ A. Th. Kramer, *Tafsiran Alkitab Kitab Yunus*, Cetakan ke-9 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 7.

² A. Th. Kramer, *Tafsiran Alkitab Kitab Yunus*, 8.

Struktur Kitab Yunus Berdasarkan Panggilan Pelayanan

Struktur Kitab Yunus berdasarkan panggilan adalah sebagai berikut.

- I. Allah memanggil Yunus (pasal 1-2)
 - A. Yunus menolak panggilan Allah (1:1-3)
 - B. Tanggapan Allah terhadap penolakan Yunus (1:4-16)
 - C. Proses Yunus bertobat (1:17-2:10)
- II. Allah memanggil Yunus untuk kedua kalinya (pasal 3-4)
 - A. Yunus menerima panggilan Allah (3:1-2)
 - B. Pemberitaan Yunus (3:4)
 - C. Respon Niniwe terhadap pemberitaan Yunus (3:5-9)
 - D. Respon Allah terhadap Pertobatan Niniwe (3:10)
 - E. Respon Yunus setelah melaksanakan panggilan (4:1-11)

Makna Leksikal

Kata *qum* berarti bangun, berdiri, bangkit (*arise*)³ terdapat dalam Yunus 1:2,6;3:2,3;3:6. Kata *qum* digunakan dalam bahasa Inggris “arose” (3:6), yaitu raja bangkit dari tahtanya yaitu meninggalkan atau turun tahta.⁴ Mengenai penggunaannya dalam Perjanjian Lama, Merrill Vine menjelaskan bahwa kata ini muncul di hampir setiap bahasa Semit, termasuk Alkitab Ibrani dan bahasa Aram. Hal ini terjadi sekitar 630 kali dalam Alkitab Ibrani dan 39 kali dalam bahasa Aram Alkitab. Ini mungkin menunjukkan gerakan apapun untuk posisi tegak, seperti bangun dari tempat tidur “ketika ia bangun” (Kejadian 19:33), atau dapat digunakan sebagai kebalikan dari duduk atau berlutut, seperti ketika “Abraham berdiri dan meninggalkan istrinya” (Kej.23:3).⁵

Kata *pergilah* diterjemahkan dari kata dalam bahasa Ibrani *lekh* (qal, maskulin, tunggal) yang berasal dari kata *yalakh*. pengertian dasarnya berarti pergi, berjalani, datang, lanjutkan, bergerak. dalam berbagai variasi penggunaan, *yalakh* berarti pergi, hidup, cara hidup, untuk memimpin, membawa, memimpin diri, menyebabkan berjalan.⁶ Frase “pergilah” adalah bentuk kata perintah singkat.⁷ apabila suatu kata itu merupakan kata perintah, maka tidak ada pilihan untuk tidak melakukannya, selain daripada taat. seseorang yang diperintahkan untuk pergi harus bergerak atau berjalan sesuai dengan perintah yang diberikan kepadanya.

Kata “berserulah” (1:2;3:2) diterjemahkan dari kata dalam bahasa Ibrani *uqra* yang bersal dari kata *qara*. Kata ini berarti memanggil dengan suara keras, berteriak meminta bantuan, memanggil (dengan nama Allah). Dalam berbagai variasi penggunaan, *qara* berarti untuk menyebut seseorang, memberitakan.⁸ Kata *uqra* adalah kata kerja bentuk perintah yang berarti memanggil atau berserulah.⁹ Hal ini berarti Allah yang mengutus Yunus harus menyampaikan firman Allah tersebut.

³ *BMG Morphology, Word Analysis*, s.v. *qum* In Bible Work Version 7.

⁴ *King James Concordance*, s.v. *qum* In e-Sword.

⁵ *Vine's Expository Dictionary of Biblical Words*, s.v. *qum* (Thomas Nelson Publishers 1985); PC BibleSoft, 1997.

⁶ *BMG Morphology, Word Analysis*, s.v. *yalakh* In Bible Work Version 7.

⁷ D. L. Baker, S. M. Siahaan dan A. A. Sitompul, *Pengantar Bahasa Ibrani*, s.v. *yalakh* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 204.

⁸ *BMG Morphology, Word Analysis*, s.v. *qara* In Bible Work Version 7.

⁹ D. L. Baker, S. M. Siahaan dan A. A. Sitompul, *Pengantar Bahasa Ibrani*, s.v. *qara* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 204.

Makna Konteks

Berdasarkan konteks “bangkit” dalam Yunus 1:2;3:2, berarti berdiri dari tempat sebelumnya dan meninggalkan segala urusan yang berlangsung dan mempersiapkan diri untuk perjalanan yang jauh.¹⁰ Dalam hal ini Yunus harus meninggalkan negerinya untuk pergi ke Niniwe. Justru disini Yunus juga “bangkit”, tetapi melarikan diri ke tempat yang berlawanan dengan maksud Allah.

Dalam konteks kitab Yunus, penggunaan kata “pergilah” ditujukan khusus kepada Yunus, dimana Allah secara khusus memanggilnya keluar dari negerinya ke Niniwe. Allah memerintahkannya untuk pergi ke Niniwe untuk menyampaikan firman-Nya kepada bangsa itu karena kejahatan yang mereka lakukan telah sampai dihadapan-Nya (1:2). Firman Allah yang datang kepada Yunus bukanlah suatu mimpi atau penglihatan, tetapi dalam keadaan yang mengharuskannya untuk bangkit dan berangkat ke Niniwe.

Kata “berserulah” menunjuk kepada perbuatan atau tindakan seseorang memanggil atau berseru kepada orang lain. Frase *qara* secara khusus dalam tulisan-tulisan nubuat, panggilan Allah dilihat sebagai perintah untuk mendengarkan suara-Nya dan berjalan dalam ketaatan kepada suara-Nya.¹¹ Penggunaan kata *qara* dalam Kitab Yunus terdapat dalam Yunus 1:2,6,14;2:2;3:2,4,5,8. Hal yang menarik adalah terdapat kesejajaran yaitu kata “bangkit” dan “berseru” ditujukan kepada Yunus sebagai objek namun berbeda subjek. Jika pada ayat 2 Allah yang mengatakan kepada Yunus maka pada ayat 6, nahkoda yang berkata kepada Yunus. Hubungan Allah dan Yunus dalam kitab Yunus tidak dapat dipisahkan. Nahkoda meminta Yunus berseru kepada Allahnya dimana Allah yang memanggil Yunus untuk seruan kepada Niniwe.

Yunus menolak panggilan Allah (1:1-3)

Allah memanggil Yunus pergi ke Niniwe untuk misi-Nya. Allah menghendaki agar Yunus menyampaikan firman-Nya kepada penduduk kota itu. Tetapi Yunus mengingkari perintah Allah, dia mencoba melarikan diri dari panggilan Allah. Yunus tidak bersiap pergi ke Niniwe, tetapi dia bersiap pergi ke Tarsis, untuk menghindari menyampaikan firman Allah kepada Niniwe. Yunus mencoba tidak menyampaikan firman Allah itu supaya hukuman Allah terjadi di Niniwe.

Kitab Yunus dimulai begitu saja dengan Firman Allah: “Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, berserulah terhadap mereka, karena kejahatannya telah sampai kepada-Ku” (Yunus 1:2). Tetapi Yunus menolak Firman Allah dengan tindakannya dan tidak dengan perkataan kepada Allah. Yunus tidak pergi ke timur ke arah Asyur, tetapi malah naik kapal di Yafø menuju Tarsis kearah yang berlawanan, “jauh dari hadapan TUHAN” (Yunus 1:3).¹² Kita mengetahui kalau Yunus melarikan diri “**dari hadapan TUHAN,**” pernyataan itu diulangi 2 kali dalam ayat 3. Hal ini berarti Yunus mengira bisa lari dari Tuhan, tapi itu merupakan pernyataan teknis, maksudnya adalah dia berusaha “mengundurkan diri” sebagai nabi. “dia lari” dari hadapan Tuhan. Berdiri dihadapan seseorang sering digunakan seperti seorang pejabat. (bdg. Kej. 41:46; Ul. 1:38; 10:8; 1

¹⁰ John Gill, *John Gill's Exposition of the Entire Bible*, s.v. *arise* In e-Sword

¹¹ Sinclair B. Ferguson, *Kehidupan Kristen Sebuah Pengantar Doktrinal* (Surabaya: Momentum, 2011), 38.

¹² W. S. Lasar, D. A. Hubbard, F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 230-231.

Sam. 16:21f; 1 Raj 17:1; 18:15; 2 Raj 3:14) lari dari hadapan-Nya berarti menolak melayani dia dalam jabatannya.”¹³

Mulai dari Yunus yang menerima perintah untuk pergi ke Niniwe. Sementara Perjanjian Lama biasanya *berseru* kepada bangsa-bangsa lain untuk *datang* ke Zion, Gunung Allah, Yunus seperti para murid Perjanjian Baru (bandingkan Matius 28:18-20), diperintahkan untuk *pergi!* Terjemahkan Septaginta (LXX) Kitab Yunus menggunakan kata *porettomai* dalam Yunus 1:2-3 dan 3:2-3, kata kerja yang persis sama dengan yang digunakan Yesus dalam Amanat Agung dalam Matius 28. Berdasarkan konteks Kitab Yunus, Allah menginginkan hamba-Nya memperingatkan Niniwe tentang penghakiman yang akan datang dan memanggilnya untuk bertobat. Allah mau menyelamatkan Niniwe! Tetapi Yunus menolak dan melarikan diri dari Allah.¹⁴

Tanggapan Allah terhadap penolakan Yunus (1:4-16)

Allah berfirman kepada Yunus melalui perkataan-Nya, namun Yunus bertindak untuk melarikan diri tanpa didapati bantahan kepada Allah. Maka Allah menanggapi jawaban Yunus yang non-verbal dengan menurunkan angin ribut ke laut (1:4). Allah memiliki cara untuk mengembalikan Yunus kepada panggilannya dan Allah yang telah berfirman tidak pernah gagal. Awak kapal berteriak-teriak kepada allahnya (1:5). Kata “berteriak” mengindikasikan bahwa awak kapal berteriak bersama-sama untuk meminta pertolongan kepada allah mereka. Kata yang digunakan adalah *zaaq* (berteriak bersama-sama)¹⁵ yang berbeda dengan kata *qara* yang berarti memanggil sebutan nama (misalnya Allah; ayat 6). Allah menyatakan diri-Nya kepada para awak kapal melalui pernyataan Yunus (ayat 9). Allah menyatakan seruan-Nya juga kepada para awak sebagai pelajaran yang berharga bagi Yunus. Yunus pun bersedia bertanggung jawab atas perbuatannya dan mengerti bahwa Allahlah yang melakukan semuanya ini (ayat 12). Allah tidak menghendaki para awak binasa demikian pula Yunus, hamba-Nya. Allah menentukan ikan besar untuk menyelamatkan Yunus (ayat 17).

Allah menanggapi pelarian Yunus itu dengan mengirim badai besar (1:14-16). Angin itu menuruti perintah Allah tapi Yunus pembangkang itu tidur di ruang kapal paling bawah, tidak menyadari bahwa badai itu ditujukan kepadanya. Sementara awak kapal dengan sia-sia mencari sebab-musabab badai itu, Yunus mengaku bahwa ia menyembah dan takut akan Allah yang menjadikan baik lautan maupun daratan, Allah yang Esa di atas semua bangsa. Allah ini, demikian ia mengklaim, sedang menuntutnya dan satu-satunya jalan untuk meredakan badai itu adalah dengan mencampakkannya ke dalam laut. Dalam adegan ini, awak kapal mewakili orang bukan Yahudi, orang yang sama sekali dipedulikan Yunus, namun mereka sendiri peduli untuk menyelamatkan nyawa Yunus. Setelah Yunus memerintahkannya dua kali, mereka mencampakkannya ke laut dan badai itu reda. Hampir tidak memercayai penglihatan mereka, para pelaut itu bersorak memuji Allah Yunus.

¹³ Bob Deffinbaugh, *Yunus: Nabi yang tidak Taat*; diakses pada tanggal 04 April 2013; tersedia di http://www.bible.org/page.php?page_id=3686#P42_12885

¹⁴ Johannes Verkuyl, “Dasar Alkitabiah untuk Penginjilan Seantero Dunia” dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 60.

¹⁵ James Strong, *Strong's Hebrew and Greek Dictionaries*, s.v. *zaaq* In e-Sword.

Ketaatan mereka melampaui ketaatan Yunus. Mereka lebih terbuka kepada Allah ketimbang nabi itu sendiri.¹⁶

Proses Yunus berbalik kepada Allah (1:17-2:10)

Allah memproses Yunus dengan luar biasa mulai dari amukan badai hingga di dalam perut ikan besar (1:17-2:10) dan di dalam perut ikan besar Yunus berdoa kepada Allah dan menyatakan isi doanya diantaranya berisi *seruan (qara)* kepada Allah dan menangis dengan keras menunjukkan ucapan syukur (ay.2-5), penyesalan (ay. 7-8), dan ucapan penyerahan diri kembali kepada Allah (ay. 9). Yunus menyadari akan kasih dan pemeliharaan Allah yang sangat ajaib. Ia baru mengetahui bahwa di dalam laut pun ada penyertaan Allah. “Tetapi aku, dengan *ucapan syukur* akan kupersembahkan korban kepada-Mu; apa yang kunazarkan akan kubayar. Keselamatan adalah dari TUHAN!” (ay. 9).¹⁷

Adegan Yunus (1:17) menggambarkan seekor ikan besar yang atas perintah Allah membuka mulutnya dan menelan Yunus serta memuntahkannya ke darat pada waktu yang tepat. Yunus benar-benar tidak dapat melepaskan diri dari mandat misioner Allah. Allah yang membangkitkan badai dan memerintahkan awak kapal melaksanakan maksud-Nya sekarang memandu seekor ikan besar sebagai bagian dari rencana-Nya untuk menyelamatkan Niniwe.¹⁸

Yunus (1:17-2:1-10) menceritakan tentang pengalaman Yunus yang melarikan diri dari pemanggilan dan penugasannya. Nabi Yunus harus mengalami bahwa *tidak* mungkin untuk melarikan diri dari panggilan kenabian. Walaupun Yunus melarikan diri ke ujung bumi, walaupun di atur ke dalam dunia orang mati, TUHAN mengambilnya dari sana untuk membebaskan tugas itu ke atas bahunya. Tidak seorang pun manusia memilih dengan sukarela jabatan nabi.¹⁹

Yunus menerima panggilan Allah yang Kedua (3:1-3)

Adegan Yunus (3:1-3) Allah mengulangi perintah-Nya kepada orang yang hidupnya justru menegaskan kebenaran dari apa yang diakuinya dalam perut ikan: “Keselamatan adalah dari Tuhan” (2:9). Septuaginta menggunakan *kerygma* dalam 3:1-2. Kata ini merangkum misi Yunus: ia harus *menyatakan* bahwa Niniwe, betapa pun kota itu tak bertuhan, masih tetap dipedulikan Allah, dan kecuali kalau ia tidak bertobat, maka ia akan dihancurkan. Pesan-Nya menjadi ancaman dan janji, penghakiman dan kabar baik.²⁰

¹⁶ Johannes Verkuyl, “Dasar Alkitabiah untuk Penginjilan Seantero Dunia” dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab* (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 61.

¹⁷ J. Sidlow Baxter, *Menggalisi Isi Alkitab 2 Ayub-Maleakhi* (Jakarta:Yayasan Bina Kasih, 1996), 415-416.

¹⁸ Johannes Verkuyl, “Dasar Alkitabiah untuk Penginjilan Seantero Dunia” dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab* (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 61.

¹⁹ A. Th. Kramer, *Tafsiran Alkitab Kitab Yunus*, Cetakan ke-9 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 20.

²⁰ Johannes Verkuyl, “Dasar Alkitabiah untuk Penginjilan Seantero Dunia” dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab* (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 62.

Pemberitaan Yunus (3:4)

Allah memberi kesempatan kedua kepada Yunus, Allah mengutusnyanya kembali untuk pergi ke Niniwe dan kali ini Yunus pergi. Satu-satunya yang dicatat tentang pemberitaannya adalah “Empat puluh hari lagi, maka Niniwe ditunggangbalikkan” (3:4). Tetapi pemberitaannya tentu disertai dengan keyakinan yang kuat “orang-orang Niniwe percaya kepada Allah, lalu mereka mengumumkanpuasa dan mereka, baik orang dewasa maupun anak-anak,mengenakan kain kabung” (3:5). Berita itu samapai kepada “raja Niniwe” yang mengumumkan untuk mengadakan puasa secara nasional, berdoa kepada Allah dan berbalik dari kejahatan (3:7-8). Allah melihat bagaimana orang-orang itu “berbalik dari tingkah laku yang jahat” (3:10) dan Ia menyesal atas rencana-Nya terhadap kota itu.²¹

Respon Niniwe terhadap pemberitaan Yunus (3:5-9)

Adegan Yunus (3:5-9) Niniwe menanggapi seruan Yunus untuk bertobat. Raja angkuh dan lalim itu turun dari singgasananya menanggalkan jubahnya, lalu mengenakan kain perkabungan serta duduk di atas abu, dan memerintahkan semua orang dan ternak melakukan seperti yang dilakukannya. Apa yang terus menerus ditolak Israel untuk dilakukan justru dilakukan oleh orang bukan Yahudi yang kafir: Raja Niniwe yang kejam itu muncul sebagai kebalikan dari raja-raja Yehuda yang membangkang. Tirai tertutup pada adegan ini dengan kata-kata menanjubkan: “Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyessallah Allah karena malapetaka yang dirancangan-Nya terhadap mereka, dan Ia pun tidak jadi melakukannya.”²² Bangsa Niniwe menaruhkan pengharapannya kepada Allah. “Siapa tahu, mungkin Allah akan *berbalik dan menyesal* serta berpaling dari murka-Nya yang bernyala-nyala itu, sehingga kita tidak binasa” (3:9).

Respon Allah terhadap Pertobatan Niniwe (3:10)

Niniwe menyatakan pengharapannya kepada Allah ketika mereka berkata, “Siapa tahu, mungkin Allah akan berbalik dan menyesal serta berpaling dari murka-Nya yang bernyala-nyala itu, sehingga kita tidak binasa.” (3:9). Pernyataan ini meyakinkan Allah bahwa apa yang difirmankan-Nya melalui perantaraan Yunus. “Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyessallah Allah karena malapetaka yang telah dirancangan-Nya terhadap mereka, dan Iapun tidak jadi melakukannya. Allah menyesal adalah Allah yang berbelas kasihan kepada orang-orang yang mengakui kesalahannya.

Respon Yunus setelah melaksanakan panggilan (4:1-11)

Adegan Yunus (4:1-4) menceritakan kenyataan bahwa rintangan terbesar untuk diatasi dalam menunaikan mandat misioner bukanlah para pelaut, bukan ikan, bukan raja, dan penduduk Niniwe, melainkan Yunus sendiri. Yunus sangat marah karena Allah telah

²¹ W. S. La Sor, D. A. Hubbard, F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 232.

²² Johannes Verkuyl, “Dasar Alkitabiah untuk Penginjilan Seantero Dunia” dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 63.

memperluas kasih karunia-Nya melampaui batas-batas Israel kepada orang bukan Yahudi. Ia menginginkan tindakan Allah sesuai dengan polanya sendiri: Tuhan yang kejam, dingin, keras dan dengan keinginan yang teguh melawan orang kafir. Yunus tidak bisa menerima orang bukan Yahudi sebagai bagian sejarah keselamatan.²³

Adegan Yunus (4:5-11) kita melihat bahwa Allah masih berusaha untuk memberikan pelajaran kepada misionaris-Nya yang bebal itu. Ia tidak dapat menangkap arti badai, para pelaut, ikan besar dan pertobatan Niniwe karena ia tidak mau mengerti. Allah menyelamatkan dan menolong dan menjadi Allah Niniwe juga. Dan sekalipun Ia tidak pernah memaksa seorang pun dari kita, Ia meminta kita dengan lembut untuk memberikan seluruh hati dan jiwa untuk pekerjaan misi. Allah masih tetap menaruh perhatian kepada Yunus untuk mentransformasikan Yunus menjadi bentara Kabar Baik yang memberikan kemerdekaan.²⁴

Kenyataan di dalam Kitab Yunus bahwa misi Allah melalui panggilan-Nya harus mengjangkau bangsa-bangsa lain di luar bangsa Yahudi. Allah memakai Yunus akhirnya berdoa dalam Yunus 4:2, “Ya TUHAN, bukankah telah kukatakan itu, ketika aku masih di negeriku? Itulah sebabnya, maka aku dahulu melarikan diri ke Tarsis, sebab aku tahu, bahwa Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya.” Allah memproklamasikan diri-Nya sebagai Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia yang menyesal (*nacham* berarti sebenarnya berbelas kasihan kepada ciptaan-Nya).²⁵

BAB III IMPLIKASI TEOLOGIS BIBLIKA DAN PRAKTIS

Implikasi Teologis Biblika

Allah Memberkati Semua Bangsa

Nabi Yunus, seperti bangsa Israel umumnya, dipanggil menjadi berkat bagi suku-suku yang lain. Demikian firman TUHAN kepada Yunus di dalam Yun 1:2. Apakah tanggapan Yunus? Yunus menolak melakukan kehendak Tuhan dan melarikan diri dari hadirat Tuhan. Alasannya seperti yang tertulis dalam Yunus 4:2,3: “Ya, TUHAN, bukankah telah kukatakan itu, ketika aku masih di negeriku? Itulah sebabnya, maka aku dahulu melarikan diri ke Tarsis, sebab aku tahu bahwa Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya. Jadi sekarang, ya TUHAN, cabutlah kiranya nyawaku, karena lebih baik aku mati daripada hidup.” Yunus melarikan diri karena dia tidak mau Tuhan menyelamatkan orang-orang Niniwe.²⁶ Allah memanggil Yunus untuk memberkati bangsa lain, Niniwe untuk menyatakan maksud-Nya yaitu keselamatan bagi

²³ Johannes Verkuyl, “Dasar Alkitabiah untuk Penginjilan Seantero Dunia” dalam *Misi Menurut Perspektif Alkitab*, 64.

²⁴ *Ibid.*, 64.

²⁵ *Ibid.*, 64.

²⁶ *Misi Menurut Perjanjian Lama Yunus*; diakses 4 April 2013; tersedia di <http://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=662&res=jpz>

bangsa Niniwe. Panggilan Yunus bertujuan untuk menunjukkan kasih Allah kepada bangsa-bangsa lain dan Allah memaknai hamba-Nya untuk menyatakan berkat-Nya.

Allah yang memanggil Adalah Allah yang Konsisten Dalam Panggilan-Nya

Firman Allah melalui perantaraan nabi Yunus adalah untuk memberi yang terbaik kepada ciptaan-Nya dan Allah tidak akan membiarkan misi-Nya digagalkan oleh siapapun, tidak terkecuali oleh Yunus. Setiap orang yang diperintahkan Allah untuk misi-Nya harus pergi karena setiap orang yang dipanggil bertanggung jawab terhadap-Nya. Misi Allah tidak pernah gagal. Yunus menerima konsekuensi ketidaktaatannya dalam anugerah Allah. Sekalipun Yunus coba menggagalkan misi Allah bagi Niniwe, Allah tetap memberi kesempatan kepadanya melalui panggilan yang kedua untuk pergi ke Niniwe (3:2).

Dalam Kitab Yunus, Allah konsisten dalam memanggil hamba-Nya. Allah selalu bersungguh-sungguh ketika Allah memanggil hamba-Nya. Dia bahkan menyediakan ikan besar supaya Yunus dapat memenuhi panggilan-Nya. Firman Allah tidak dapat digagalkan oleh hamba-Nya karena keakuannya.²⁷ Bahkan hamba yang telah dipilih-Nya dari semula akan dipanggil-Nya kembali (Yunus 3:2).

Yunus adalah hamba Allah karena pada akhirnya ia tidak bisa menolak permintaan Allah. Panggilan Allah tidak dapat dibatalkan. Seorang hamba dapat memiliki pandangannya sendiri, dan ia dapat mengalihkan perhatiannya pada apa yang diharapkannya dari Allah daripada apa yang sebenarnya telah dinyatakan-Nya, tetapi panggilan Allah untuk bernubuat akan menangkap dia di mana pun ia berada dan memaksa dia untuk taat. Bahkan hamba yang mementingkan dirinya sendiri tidak dapat menolak perintah Allah. Yunus dapat melarikan diri ke Tarsis, tetapi Allah akan mengubah penolakannya yang membangkang itu dan menjadikannya ketaatan.²⁸

Panggilan Allah berdasarkan Sifat-Sifat-Nya

Allah yang memanggil adalah Allah yang berinisiatif memanggil hamba-Nya. Panggilan Allah tidak dipengaruhi oleh hamba yang diutus-Nya apalagi digagalkan untuk menyatakan sifat-sifat-Nya. Allah mengajarkan hamba-Nya tentang sifat-sifat-Nya sehingga melalui sifat-sifat-Nya hamba-Nya mengenal Allah. Allah menyatakan sifat-sifatnya dalam panggilan-Nya. Hal itu terlihat jelas ketika Yunus berada di atas kapal dimana Yunus sendiri memproklamasikan tentang Allah yang Maha Kuasa. Yunus 1:9, yaitu "TUHAN, Allah yang empunya langit, yang telah menjadikan lautan dan daratan."

Dalam kekesalan dan kemarahannya, Yunus berdoa dengan menyebutkan jati diri Allah,(4:2), "... Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya." Allah konsisten dengan sifat-sifat-Nya, yaitu pengasih, penyayang, panjang sabar, dan berlimpah kasih setia (4:2) yang menjadi dasar Allah membatalkan malapetaka yang telah direncanakan-Nya (3:10).²⁹ Melalui panggilan Allah maka Allah menyatakan kasih-Nya kepada Yunus dan bangsa-bangsa lain (para awak dan orang-orang Niniwe).

²⁷ Leon J. Wood, *The Prophets of Israel* (Malang:Gandum Mas, 2005), 424.

²⁸ C. Hassel Bullock, *Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama*, Cetakan kedua (Malang:Gandum Mas, 2009), 71.

²⁹ Peniel Maiaweng, "Utuslah Aku: Ekposisi Yunus Pasal 3-4 Tentang Pengutusan Nabi Yunus Berdasarkan Perspektif Allah Menyesal," *Jaffray Jurnal Teologi dan Pastoral*, Vol. 10 No. 2 (Oktober 2012):28.

Panggilan Adalah Kehendak Allah

Kehendak Allah adalah alasan utama untuk segala hal yang terjadi. Berdasarkan konteks kitab Yunus, baik pemberitaan Yunus maupun pertobatan Niniwe, adalah cara yang digunakan oleh TUHAN untuk menyelamatkan Niniwe. Dengan perkataan lain, Yunus tidak dapat menggagalkan rencana TUHAN untuk menyelamatkan Niniwe dan penetapan Yunus sebagai nabi untuk Niniwe tidak dapat dibatalkan dengan pelariannya ke Tarsis (1:3, 17; 2:10). Sikap Allah yang demikian menyatakan ketidakberubahan rencana-Nya, yang mana Niniwe tetap menjadi prioritas dan Yunus adalah nabi yang harus pergi ke Niniwe sebagai pembicara Allah.³⁰ Panggilan Yunus adalah kehendak Allah yang tidak dapat digagalkan oleh Yunus.

Implikasi Teologis Praktis

Hubungan Allah dengan Hamba-Nya

Pemilihan nabi merupakan gambaran keberadaan para hamba Tuhan sebagai orang yang diutus Allah, yang mana, sebagai seorang utusan Allah, hamba Tuhan adalah unik dan memiliki nilai serta potensi sehingga Allah memilihnya dan Allah tidak pernah memilih orang yang salah. Sebagai utusan Allah, ia adalah wakil Allah yang dilengkapi dengan kuasa dan wibawa ilahi serta menjadi orang kepercayaan Allah. Namun dalam pelayanan yang dilaksanakannya, ia adalah seorang yang mengabdikan dirinya dengan setia kepada Raja semesta alam (bdg. Yes. 6:3, 8b).³¹

Allah memanggil hamba-Nya berarti Allah telah memilih untuk tugas yang diembannya. Allah melalui misi-Nya hendak mengajarkan sifat-sifat-Nya. Panggilan Allah adalah salah satu cara untuk memproses ketaatan hamba-Nya dan menyatakan diri-Nya kepada hamba-Nya dan maksud-Nya untuk memuliakan Dia. Allah selalu akan menguji hamba-Nya hingga didapati hamba-hamba-Nya setia dan dapat melewati ujian-Nya. Ujian Yunus berlangsung dari pasal 1-4 dan sepertinya Yunus mengalami kegagalan karena sifatnya dan responnya kepada Allah yang berbeda. Keakuan atau pemuasan diri sendiri pada Yunus diruntuhkan oleh Allah sendiri dan Allah sanggup melakukan-Nya. Terbukti bahwa Yunus mulai menginsyafinya setiap proses Allah di dalam kehidupannya dan mengenal kasih Allah yang ajaib (Yunus 4:2).

Pemberitaan Pertobatan Kepada Semua Bangsa

Allah mengutus manusia untuk menyatakan pertobatan kepada semua orang. Jadi hamba Allah yang diutus adalah wakil Allah untuk menyatakan firman Allah kepada bangsa-bangsa. Allah menyatakan malapetaka kepada orang-orang Niniwe tetapi Ia menerima pertobatan mereka, mengacu kepada dua implikasi praktis. *Pertama*, sikap tidak menolerir dosa yang dilakukan oleh orang-orang yang berada di luar Kristus dan hukuman yang akan mereka alami harus menjadi salah satu pendorong yang kuat bagi para hamba

³⁰ Peniel Maiaweng, "Utuslah Aku: Ekposisi Yunus Pasal 3-4 Tentang Pengutusan Nabi Yunus Berdasarkan Perspektif Allah Menyesal," *Jaffray Jurnal Teologi dan Pastoral*, Vol. 10 No. 2 (Oktober 2012):27.

³¹ *Ibid.*, 30.

Tuhan untuk menyaksikan Kristus dan keselamatan di dalam-Nya.³² *Kedua*, pertobatan adalah cara untuk mengalami anugerah Allah. Hamba Tuhan harus melakukan mandat Allah supaya banyak orang yang bertobat dan tidak binasa karena itulah kehendak Allah. Pengutusan hamba Tuhan kepada semua bangsa supaya semakin banyak orang di muka bumi ini menerima keselamatan di dalam Kristus.

Pemulihan Panggilan Hamba Tuhan

Pengalaman Yunus menjadi pengajaran bagi hamba Tuhan bahwa kegagalan-kegagalan dalam bentuk apa pun yang dialami oleh seorang hamba Tuhan yang berhubungan dengan pelayanannya, tidak berarti ia kehilangan panggilan pelayanannya. Allah tetap konsisten dengan panggilan yang telah dinyatakan kepadanya dan Allah pun terbuka untuk menerimanya kembali.³³ Allah memanggil hamba-Nya dan Allah mengetahui kelemahan hamba-Nya seperti Yunus dan sikap hamba-hamba-Nya adalah menaati panggilan tersebut karena Allah akan menyatakan kuasa-Nya untuk menggenapkan firman-Nya

Sikap Allah demikian harus dipahami secara benar oleh setiap hamba Tuhan. Apabila seorang hamba Tuhan mengalami kegagalan secara rohani dalam pelayanan yang dilaksanakannya, janganlah ia tenggelam dalam kegagalan tersebut, tetapi bangkit dan datang kepada Tuhan untuk menyelesaikannya agar memperoleh pengampunan dan pemulihan untuk kembali kepada panggilan yang pernah dinyatakan kepadanya.³⁴

Sikap hamba Allah ingin mengenal Allah melalui panggilan-Nya tidak berdasarkan persepsi dirinya sendiri dalam menyikapi sikap Allah dalam panggilan tersebut. Allah akan memulihkan hamba TUHAN yang menyadari kesalahannya dan memmberikan kesempatan kepada hamba-Nya untuk menggenapi panggilan-Nya.

Hamba-hamba Tuhan tidak melakukan rencana dan misinya sendiri, tetapi harus mendengar misi dan visi Allah. Ketika Allah memanggil hamba-Nya untuk misi-Nya maka sikap hamba-Nya hanyalah taat tanpa harus meninggalkan tugas dan berpikir untuk tidak melakukannya. Kunci sukses menjadi hamba Allah adalah taat melakukan panggilan-Nya apapun kekurangan dan kelemahan kita. Sikap hamba Allah harus berkata, “Ini Aku, utus Aku.”

BAB IV

PENUTUP

Panggilan pelayanan berdasarkan perspektif Kitab Yunus menyimpulkan bahwa Allah yang memanggil adalah Allah yang menyerukan anugerah bagi hamba-Nya dan bangsa-bangsa lain, Allah menerima pertobatan, dan Allah yang menyatakan diri-Nya untuk lebih dikenal oleh hamba-hamba-Nya. Panggilan Allah tidak pernah gagal sekalipun yang diutusnya dengan sengaja lari dari panggilan. Ia adalah Allah yang konsisten terhadap firman yang telah dinyatakan-Nya; dan Ia adalah Allah yang konsisten terhadap sifat-sifat-Nya, sebagai Allah yang penyayang dan pengasih serta panjang sabar dan berlimpah kasih

³² Anthony A. Heokema, *Diselamatkan oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum, 2010), 162.

³³ *Ibid.*, 31.

³⁴ *Ibid.*, 32.

setia (4:2). Dia juga adalah Allah yang mengasihi dan panjang sabar dalam meneguhkan panggilan-Nya kepada seseorang untuk menyatakan kemuliaan-Nya. Allah membawa kembali hamba-Nya kepada penyadaran akan sifat-sifat-Nya berlawanan dengan pemikiran hamba Allah terhadap diri-Nya.

KEPUSTAKAAN

Alkitab Elektronik

Gill, John. *John Gill's Exposition of the Entire Bible* In e-Sword

In Bible Work Version 7

In e-Sword

PCBibleSoft, 1997

Buku-buku

Baker, D. L., S. M. Siahaan dan A. A. Sitompul, *Pengantar Bahasa Ibrani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab 2 Ayub-Maleakhi*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1996.

Bullock, C. Hassel. *Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2009.

Ferguson, Sinclair B. *Kehidupan Kristen Sebuah Pengantar Doktrinal* Surabaya: Momentum, 2011.

Grudem, Wayne. *Systematic Theology*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.

Heokema, Anthony A. *Diselamatkan oleh Anugerah*. Surabaya: Momentum, 2010.

Kramer, A. Th. *Tafsiran Alkitab Kitab Yunus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

La Sor, W. S. D. A. Hubbard, F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.

Stott, John R. W. *Misi Menurut Perspektif Alkitab*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007.

Wood, Leon J. *The Prophets of Israel*. Malang: Gandum Mas, 2005

Internet

Bob Deffinbaugh, *Yunus: Nabi yang tidak Taat*; diakses pada tanggal 04 April 2013; tersedia di http://www.bible.org/page.php?page_id=3686#P42_12885